



Berita Utama

Jawa Pos • RADAR JOGJA • SENIN 25 MEI TAHUN 2026 | HALAMAN 2

Jelang Idul Adha, Pastikan Ribuan Hewan Kurban Sehat

DPP Tidak Temukan Ternak Bermasalah dari Hasil Pemeriksaan

JOGJA - Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja memastikan belum menemukan hewan kurban bermasalah menjelang Idul Adha 2026. Dari hasil pemeriksaan terhadap 1.718 ternak di puluhan titik penjualan, seluruh hewan dinyatakan sehat dan layak disembelih.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan DPP Kota Jogja Sri Panggarti mengatakan, sebanyak 1.718 hewan kurban yang sudah diperiksa meliputi 127 ekor sapi dan 1.432 kambing. Total itu dari 50 titik penjualan yang 29 di antaranya merupakan penjual ternak dadakan atau pasar tiban.

Panggarti mengungkapkan, berdasar hasil pemeriksaan tersebut tidak menemukan hewan kurban bermasalah. Seluruhnya dalam kondisi layak untuk disembelih pada Idul Adha. Serta memiliki ciri-ciri ternak sehat seperti mata jernih, gerakan lincah, nafsu makan baik, kotoran normal serta area mulut dan hidung bersih tanpa lendir.

"Untuk hewan-hewan yang diperjualbelikan sebagai persiapan Hari Raya Idul Adha. *Ahamdullillah* semua sehat," ujar Panggarti saat dikonfirmasi, kemarin (24/5).

Meskipun tidak ada ternak bermasalah, DPP Kota Jogja tetap siaga terhadap kondisi kesehatan hewan kurban. Salah satunya sudah menyiapkan strategi jika ada ternak yang sakit ringan maka petugas akan datang melakukan pengoba-



SIAP DISEMBELIH: Suasana penjualan hewan kurban di kawasan Kotagede, Jogja, kemarin (24/5).

tan. Sementara jika sakitnya masuk kategori berat, maka penanganan ternak dilakukan di poliklinik hewan.

Adapun pada momen Idul Adha tahun ini, instansi ini mengerahkan sebanyak 265 petugas pemantau hewan kurban. Mereka terdiri dari personel DPP, mahasiswa, perhimpunan dokter hewan, dan paguyuban.

Panggarti pun mengimbau kepada para pedagang pasar tiban untuk mengurus izin berjualan. Serta memastikan hewan yang dijual memiliki surat keterangan kesehatan hewan (SKKH) yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah ternak dikembangbiakkan.

"Hewan sehat atau tidak dibuktikan dari SKKH daerah asal," bebernya.

Salah satu pasar tiban kambing kurban di Jalan Siliran Kidul Kemantren Kraton, Agus Sumantoro mengungkapkan, hewan yang dijualnya berasal dari daerah Muntilan, Jawa Tengah. Sistem penjualan yang dilakukan adalah titip jual atau ternak yang dijual milik peternak sementara, dirinya menyediakan lapak.

Agus mengakui, penjualan ternak tahun ini tergolong sepi. Diduga hal tersebut karena momen Idul Adha bersamaan dengan pendaftaran sekolah. Sehingga sebagian masyarakat enggan membeli hewan kurban demi mencukupi kebutuhan pribadinya.

Dia pun memilih untuk menngurangi stok kambing yang dijual. Jika pada Idul Adha tahun lalu disiapkan 70 ekor, pada tahun ini hanya 60 ekor. "Hingga saat ini baru 16 ekor kambing yang telah terjual," beber Agus.

(i n u / w i a / hep)



Temuan Cacing Hati Sapi di Sleman Hampir Delapan Persen

TEMUAN kasus cacing hati pada sapi kurban di Sleman mencapai hampir delapan dalam dua tahun terakhir. Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DPP) Sleman meminta masyarakat waspada saat proses penyembelihan Idul Adha, meski daging ternak tetap aman dikonsumsi selama bagian hati yang terinfeksi disingkirkan.

Pi DPP Sleman Sleman Rofiq Andriyanto mengatakan, jumlah kasus cacing hati sapi di Sleman saat Idul Adha 2024 mencapai 7,23 persen lalu meningkat jadi 7,99 persen pada 2025. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding temuan cacing hati domba maupun kambing yang hanya di bawah satu persen. Rinciannya untuk domba pada 2024 sebesar 0,15 persen dan 0,39 persen pada 2025. Lalu untuk kambing 0,43 persen pada 2024



Rofiq Andriyanto

dan 0,40 persen pada 2025.

Dengan tren tersebut temuan cacing hati memang diantisipasi antara delapan sampai sepuluh persen. Jika sapi yang disembelih ada 9.000 maka 900 di antaranya berpotensi ada kasus cacing hati sehingga masyarakat diminta untuk waspada.

"Hanya saja untuk penanganannya sederhana. Hati bisa disingkirkan sementara bagian lain bisa dikonsumsi biasa," kata Rofiq, kemarin (24/5).

DAMPAK UTAMA CACING HATI (FASCIOLA HEPATICA)

- Pada Manusia: Jika tidak dimasak matang dan mengandung larva cacing, manusia dapat terinfeksi.
- Dalam jangka panjang, infeksi ini memicu komplikasi berbahaya seperti peradangan saluran empedu, pankreatitis, hingga kanker saluran empedu.

Cacing ini dia sebab bisa dilihat kasat mata berwarna putih. Kalau pun tidak terlihat adanya cacing, biasanya hati ternak akan ditemukan lubang-lubang. Ketika sudah ada indikasi semacam itu bisa langsung disingkirkan.

Selama proses kurban sendiri telah disiapkan 301 orang petugas pemantauan termasuk untuk memantau temuan cacing hati ini. Mereka akan melakukan pemeriksaan antemortem untuk melihat kesehatan ternak sebelum disembelih. Lalu pemeriksaan postmortem untuk melihat organ ternak usai disembelih. Rofiq memperkirakan akan ada 2.500 hingga 2.600 tempat penyembelihan baik itu di masjid atau kelompok masyarakat. Untuk itu satu petugas akan memantau delapan lokasi.

"Penyembelihan tidak semua dilakukan hari H, ada juga yang geser ketika hari tasyrik," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Tim Kerja Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Lina Nur Islamiyah Yunus mengatakan, ternak yang mengalami cacing hati ringan memang tidak mudah terdeteksi saat hidup. Tetapi ketika sudah dalam kondisi sedang ke berat biasanya terlihat dari hewan yang lemas dan kurus.

"Cacing hati ini bisa mati ketika direbus dengan suhu 60 derajat sehingga ini juga bisa diantisipasi ketika memasak" ujarnya. (del/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005